

## UBI ALABIO (UWI)

### KINERJA BEBERAPA VARIETAS LOKAL UBI ALABIO DI LAHAN RAWA LEBAK KALIMANTAN SELATAN

*Muhammad Saleh*

#### ABSTRACT

**Performance of Ubi Alabio (*Dioscorea alata* L.) variety in swampy areas of South Kalimantan.** The experiment aimed to know the yield potential, description, morphology and organoleptic of local varieties of Ubi Alabio. The experiment was conducted in Babirik, HSU regency, South Kalimantan province, in the dry season 1994. Three variety were evaluated, i.e : Putih, Habang harum and Habang carang. The experiment was arranged in Randomized Complete Block design with eight replications. The results showed that Habang Carang, Putih and Habang Harum yielded 51,2 ; 30,4 and 22,4 t/ha tuber respectively. Habang Carang variety was not favourable by the consumer, because of its tuber has mucus and color can be dissolved.

#### PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan memiliki sekitar 64 ribu hektar lahan lebak yang potensial untuk tanaman pangan. Dari luasan tersebut telah dikembangkan sekitar 42 ribu hektar (Kanwil Deptan Kalsel, 1992).

Ubi Alabio (*Dioscorea alata* L) dibudidayakan di lahan rawa lebak pada musim kemarau, saat air kering. Budidaya ubi Alabio dapat dilakukan secara monokultur atau secara tumpangsari dengan padi dan jagung. Penanaman ubi Alabio dimulai pada bulan Mei/Juni dan dipanen Nopember/Desember (setelah berumur 6-7 bulan), dengan hasil dapat mencapai 20-21 t/ha (BIP Banjarbaru, 1984<sup>b</sup>).

Varietas-varietas yang dibudidayakan petani sangat beragam jenisnya diantaranya ubi habang harum, ubi kesumba (jaranang), ubi tongkat (tiang), ubi ketan (tongkol), ubi nyiur, ubi jawa, ubi cina, ubi putih dan ubi habang carang (BIP Banjarbaru, 1984<sup>a</sup>).

Penyeleksian melalui pengujian potensi hasil sangat diperlukan untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam penyeleksian selain hasil yang tinggi diperhatikan juga umur tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit serta kesukaan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi hasil deskripsi, morfologi dan organoleptik dari varietas lokal ubi Alabio.

## BAHAN DAN METODE

Percobaan dilaksanakan di lahan rawa lebak, Desa Babirik, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara pada MK 1994. Sebanyak 3 varietas lokal ubi Alabio yang terdiri dari klon Putih, Habang Harum dan Habang Carang, disusun secara acak kelompok dengan 8 ulangan.

Sebelum penanaman, dilakukan pembibitan terlebih dahulu. Ubi dipotong-potong sebesar  $3 \times 5 \times 5 \text{ cm}^3$ , kemudian disemai pada media tanah gembur yang dicampur serbuk gergaji dan abu dapur. Setelah 30-35 hari umbi sudah tumbuh dan tanaman siap ditanam.

Pada lahan dengan sistem surjan, ubi Alabio ditanam pada guludan/tembakan. Sebelum dilakukan penanaman, tembakan dibersihkan dari rumput-rumputan. Sebagai lanjaran (tempat menjalar), dipasang turus (tiang) dengan tinggi 1,5 - 2,0 meter, jarak antar turus 1 meter, tiap satu turus ditanam 5 tanaman. Satu petak perlakuan terdiri dari 5 turus, sehingga pada setiap perlakuan terdapat 25 tanaman.

Pemupukan diberikan pada saat tanam dengan dosis 90 Kg/ha N, 60 kg/ha  $\text{P}_2\text{O}_5$  dan 60 kg  $\text{K}_2\text{O}$  dengan cara ditugal. Pemeliharaan meliputi penyiangan yang dilakukan pada umur 1 dan 2 bulan setelah tanam, untuk mencegah serangan hama tanaman, diberikan insektisida carbofuran dan monokrotopos.

Pengamatan dilakukan terhadap panjang tanaman, jumlah cabang, jumlah umbi/tanaman, hasil umbi/hektar, panjang umbi, diameter umbi, bentuk umbi, warna daging dan kulit umbi, rasa dan tekstur umbi, deskripsi tanaman dan serangan hama dan penyakit tanaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ragam terhadap panjang tanaman, tidak menunjukkan perbedaan yang nyata antar varietas yang diuji. Panjang tanaman dari 161,8 sampai 181,9 cm (Tabel 1). Tanaman membelit pada turus, dengan arah lilitan kekanan. Jumlah cabang, tidak menunjukkan perbedaan yang nyata antarvarietas yang diuji. Jumlah cabang dari 13,2 sampai 15,3 cabang (Tabel 1).

Tabel 1. Panjang tanaman dan jumlah cabang varietas lokal ubi Alabio di lahan rawa lebak. Desa Babirik, MK 1994.

No. Varietas	Panjang tanaman (cm)	Jumlah cabang (cabang)
1. Putih	181,8a	15,0a
2. Habang harum	175,3a	15,3a
3. Habang carang	161,8a	13,2a
Rata-rata	173,0	14,5

Huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada taraf 5 % Uji LSD.

Jumlah umbi pertanaman tidak menunjukkan perbedaan yang nyata antar varietas yang diuji. Tiap tanaman secara genotif hanya mampu membentuk satu umbi. Hanya bentuk dan ukuran umbi dari masing-masing varietas yang berbeda (Tabel 2).

Berat umbi per hektar, yang dikonversi secara budidaya monokultur menunjukkan perbedaan yang nyata antar varietas yang diuji. Berat yang paling tinggi ditunjukkan oleh varietas Habang Carang (51,2 t/ha), diikuti oleh varietas Putih (30,4 t/ha), kemudian Habang Harum (22,4 t/ha). Hasil uji coba yang dilaksanakan oleh BIP Banjarbaru (1984<sup>b</sup>) menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada daerah pasang surut 9,5 t/ha dan dilahan kering 12,3 t/ha.

Panjang umbi menunjukkan perbedaan yang nyata antar varietas yang diuji. Umbi yang paling panjang ditunjukkan oleh varietas putih (26,2 cm), kemudian berturut-turut varietas Habang Carang (23,6 cm) dan Habang Harum (12,0 cm).

Diameter umbi menunjukkan perbedaan yang nyata antar varietas yang diuji. Diameter umbi yang paling besar ditunjukkan oleh varietas Habang Carang (10,4 cm) dan Habang Harum (9,6 cm) kemudian diikuti oleh varietas Putih (7,1 cm). Bentuk, warna, dan rasa ubi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah umbi/tanaman, hasil umbi/ha, panjang umbi dan diameter umbi varietas ubi Alabio di lahan rawa lebak, Babirik, MK 1994.

No. Varietas	Jumlah umbi/tan. (umbi)	Hasil umbi/ha. (ton)	Panjang umbi (cm)	Diameter umbi (cm)
1. Putih	1,0a	30,4b	26,2a	7,1b
2. Habang harum	1,0a	22,4c	12,0c	9,6a
3. Habang carang	1,0a	51,2a	23,6b	10,4a
Rata-rata	1,0	34,7	20,6	8,9

Huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata pada taraf 5 % uji LSD.

Tabel 3. Bentuk, warna dan rasa umbi dari varietas lokal ubi Alabio di lahan rawa lebak, Babirik, MK 1994.

No. Varietas	Bentuk umbi	Warna daging umbi	Rasa umbi setelah direbus
1. Putih	panjang	putih	lembut
2. Habang harum	bulat	ungu kemerahan	lembut agak berlendir, punya aroma yang khas
3. Habang carang	panjang	ungu kemerahan bercabang-cabang.	lembut, agak berlendir, air rebusan berwarna merah

Varietas putih banyak dibudidayakan oleh petani. Walaupun hasilnya lebih rendah dibanding varietas Habang Carang. Varietas Habang Carang tidak disukai konsumen, karena umbinya mempunyai sifat berlendir dan warna umbi yang bisa melarut kalau diolah.

Selama pertumbuhan, serangan hama yang ditemui adalah ulat perusak/pemakan daun. Semua varietas terserang hama tersebut (Tabel 4). Walau demikian serangan ulat perusak/pemakan daun tersebut tidak menyebabkan kerusakan umbi. Hal ini disebabkan karena kemampuan tanaman membentuk daun yang banyak dan cepat.

Tabel 4. Serangan hama perusak daun terhadap varietas ubi Alabio di lahan rawa lebak, Babirik, MK 1994

No. Varietas	Serangan hama (%)
1. Putih	5 - 10
2. Habang harum	< 5
3. Habang carang	< 5

### KESIMPULAN

Dari hasil pengujian potensi hasil varietas lokal ubi Alabio, didapatkan bahwa : hasil tertinggi berturut-turut ditunjukkan oleh varietas Habang Carang, Putih kemudian Habang Harum yaitu sebesar 51,2 t ; 30,4 t dan 22,4 t /ha. Varietas Putih dan Habang Harum lebih disukai dari pada Habang Carang.

### DAFTAR PUSTAKA

- BIP. Banjarbaru 1984<sup>a</sup>. Mengenal Ubi Alabio. Liptan. Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.
- BIP. Banjarbaru 1984<sup>b</sup>. Bercocok Tanam Ubi Alabio. Liptan. Balai Informasi Pertanian. Banjarbaru.
- Kanwil Deptan Kalsel. 1992. Pengembangan Pertanian Pasang Surut dan Rawa di Kalimantan Selatan. Disajikan pada pertemuan Nasional Pengembangan Pertanian Lahan Pasang Surut dan Rawa. Cisarua, 3-4 Maret 1992.

Lampiran 1. Deskripsi varietas lokal ubi Alabio pada lahan lebak Kalimantan Selatan.

Deskripsi	Varietas : Habang carang
1. Asal	: Varietas lokal lebak Kalimantan Selatan
2. Tipe	: Menjalar/merambat pada lanjaran/turus
3. Umur panen	: 6 bulan
4. Daun	
Bentuk	: Jantung
Warna daun	: hijau
Warna tulang daun	: hijau, pangkalnya berwarna merah
Warna tangkai daun	: merah
Duduk daun	: berhadapan dan berseling
5. Batang	
Warna batang	: hijau
Bentuk batang	: bersegi 4 dan 5
6. Umbi	
Warna kulit umbi	: Coklat
Warna daging umbi	: merah keunguan
Bentuk umbi	: panjang bercabang
Rasa umbi setelah direbus	: lembut,agak berlendir, air rebusan berwarna merah
7. Potensi hasil budidaya secara monokultur	: 51,2 t/ha

Deskripsi	Varietas : Putih
1. Asal	: Varietas lokal lebak Kalimantan Selatan
2. Tipe	: Menjalar/merambat pada lanjaran/turus
3. Umur panen	: 6 bulan
4. Daun	
Bentuk	: Jantung
Warna daun	: hijau
Warna tulang daun	: hijau, pangkalnya berwarna hijau
Warna tangkai daun	: hijau muda keputihan
Duduk daun	: berhadapan
5. Batang	
Warna batang	: hijau
Bentuk batang	: bersegi 4
6. Umbi	
Warna kulit umbi	: Coklat
Warna daging umbi	: putih
Bentuk umbi	: panjang
Rasa umbi setelah direbus	: lembut
7. Potensi hasil budidaya secara monokultur	: 30,4 t/ha

Deskripsi	Varietas : Habang Harum
1. Asal	: Varietas lokal lebak Kalimantan Selatan
2. Tipe	: Menjalar/merambat pada lanjaran/turus
3. Umur panen	: 6 bulan
4. Daun	
Bentuk	: Jantung
Warna daun	: hijau
Warna tulang daun	: hijau, pangkalnya berwarna merah
Warna tangkai daun	: merah
Duduk daun	: berhadapan
5. Batang	
Warna batang	: hijau
Bentuk batang	: bersegi 4
6. Umbi	
Warna kulit umbi	: Coklat
Warna daging umbi	: Merah keunguan
Bentuk umbi	: bundar
Rasa umbi setelah direbus	: lembut agak berlendir, punya aroma yang khas
7. Potensi hasil budidaya secara monokultur	: 22,4 t/ha